

**HUBUNGAN IMPLEMENTASI *ICARE* DENGAN KECEMASAN PASIEN KEMOTERAPI
DI RUANG *ONE DAY CARE***

Yulita Nunung Warnasih¹, Friska Sinaga², Tina Shinta Parulian³

¹Universitas Santo Borromeus, Jl. Parahyangan Kavling 8, Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Email: nunung0175@gmail.com

²Universitas Santo Borromeus, Jl. Parahyangan Kavling 8, Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Email: frizca25@gmail.com

³Universitas Santo Borromeus, Jl. Parahyangan Kavling 8, Blok B No.1, Kota Baru Parahyangan, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Email: nerstinashinta@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kemoterapi merupakan terapi kanker yang melibatkan penggunaan zat kimia ataupun obat-obatan. Sebagian pasien mengalami kecemasan pada saat dilakukan tindakan kemoterapi yang berdampak buruk terhadap proses pengobatan. *Caring* adalah suatu kemampuan untuk menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi kepada pasien. *ICARE* sebagai bentuk *Caring* dan diharapkan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien yang menjalankan kemoterapi.

Tujuan: Tujuan penelitian mengetahui hubungan implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan pasien kemoterapi di ruang *One Day Care* Rumah Sakit Swasta Bandung.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain deskriptif korelasi, pendekatan *cross sectional* dengan teknik insidental *sampling* didapat 110 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

Hasil: hasil analisa univariat didapatkan 43,6% implementasi *ICARE* sangat tinggi, 51,8% mengalami tingkat kecemasan ringan. Analisa Bivariat menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil ada hubungan yang sangat kuat antara implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan, dengan arah hubungan negatif.

Simpulan: Rumah Sakit perlu melakukan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi sehingga perawat memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja secara kreatif dan berani membuat ide baru untuk perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci: *ICARE*, Tingkat Kecemasan, Pasien Kemoterapi

ABSTRACT

Background: Chemotherapy is a therapy that involves the use of chemicals or drugs in cancer treatment. Some patients experience anxiety during chemotherapy procedures that can adversely affect the treatment process. *Caring* is the ability to show concern, feelings of empathy and feelings of love or affection for the patient. *ICARE* is expected to reduce the anxiety level of patients undergoing chemotherapy.

Purpose : This study was to determine the relationship between *ICARE* implementation and the anxiety level of chemotherapy patients in the *One Day Care* room of a private hospital in Bandung.

This study uses quantitative methods, descriptive correlation design, cross-sectional approach with accidental sampling techniques and obtained 110 respondents. Collecting data using a questionnaires.

Results : The univariate analysis showed that 43.6% of *ICARE* implementation was very high, and 51.8% experienced mild anxiety levels. Bivariate analysis using *spearman rank* with the result there is a very strong and significant relationship between *ICARE* implementation and anxiety level, with a negative relationship direction.

Conclusion: Hospitals need to carry out regular training to improve the abilities and competencies of nurses so that nurses have the ability and desire to work creatively and dare to make new ideas for better changes.

Key Words: *ICARE*, Level of Anxiety, Chemotherapy Patients

PENDAHULUAN

Kemoterapi merupakan terapi kanker yang melibatkan penggunaan zat kimia. Kemoterapi konvensional bekerja dengan cara menghancurkan struktur atau metabolisme sel kanker (Ariani, 2015). Kemoterapi bekerja pada DNA yang merupakan komponen utama gen yang mengatur pertumbuhan dan diferensiasi sel, oleh karena itu, kemoterapi bekerja pada sel kanker dan juga pada sel yang sehat (William dalam Mariani, 2018).

Sebagian pasien mengalami kecemasan sedang pada saat dilakukan tindakan kemoterapi yang menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapang persepsi, tetapi masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan (Desiani dalam Satria, 2015). Kecemasan berlebihan pada pasien kemoterapi dapat memengaruhi motivasi pasien menjalankan kemoterapi (Lutfah, dalam Aulia, 2020). Efek dari kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi yaitu, dapat meningkatkan rasa nyeri, mengganggu kemampuan tidur, meningkatkan mual dan muntah sehingga mengganggu kualitas hidup dari pasien itu sendiri (Mohammed S, dkk., 2012 dalam Hafsa, 2022). Perasaan cemas yang dirasakan pasien kemoterapi berdampak buruk terhadap proses pengobatan bahkan mengakibatkan pasien menghentikan kemoterapi (Bintang, 2012 dalam Hafsa, 2022).

Perawat sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit memiliki peran penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasan saat menjalankan kemoterapi. Salah satu upaya dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien adalah dengan perilaku *Caring* kepada pasien (Papatung, dkk., 2018). *Caring* perawat berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan menurunnya kecemasan pasien. Berkurangnya kecemasan dan stres akan meningkatkan pertahanan tubuh dan membantu meningkatkan penyembuhan pasien (Novieastari, 2012 dalam Pardede, Hasibuan, dan Hondro, 2020).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa *caring* memengaruhi tingkat kecemasan pasien. Penelitian Chrisanto (2020) menyatakan bahwa dari 138 responden, dengan kategori *caring* perawat kurang baik, sebagian besar responden mengalami kecemasan. Kategori *caring* perawat baik, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Nurahayu (2019) yang menyatakan dari 60 responden, dengan kategori *caring* perawat kurang baik, lebih dari setengah responden mengalami kecemasan. Kategori *caring* perawat baik, hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan.

Rumah Sakit Swasta Bandung telah menerapkan budaya *caring* diseluruh sektor

pelayanannya. Budaya *caring* tersebut adalah *Caring Brand: Love that renews* yaitu sebuah model layanan *care with character* yang menyentuh hingga tingkat spiritual dan jiwa pasien sehingga menggerakkan antusiasme pasien untuk mencapai kesembuhan. Seluruh tenaga yang terlibat di rumah sakit memiliki sebuah kompetensi inti dengan *tag line ICARE* yang merupakan kepanjangan dari *Integrity* (Integritas), *Compassion* (bela rasa), *Assurance* (jaminan, kepastian), *Respect* (penghormatan atau penghargaan) dan *Embrace Innovation* (inovasi). Nilai-nilai inti inilah yang diharapkan mampu membentuk sebuah layanan *care with character* yang kemudian dimunculkan dan dirasakan oleh pasien secara langsung (KAS-DIAS CB, 2016). Meningkatnya jumlah pasien yang menjalani kemoterapi, perilaku *caring* perawat diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien, oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan pasien kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Swasta Bandung, menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Sampel diambil dari pasien kemoterapi sebanyak 110 responden di ruang *One Day Care (ODC)* Rumah Sakit Swasta Bandung. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang memuat instrumen implementasi *ICARE* dan instrumen tingkat kecemasan *HARS (Hamilton Rating Scale of Anxiety)*.

Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitas kepada 30 pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Swasta Bandung. Pasien yang sudah mengisi kuesioner untuk uji validitas dan uji reliabilitas tidak disertakan dalam mengikuti penelitian ini. Uji validitas menggunakan *pearson product-moment*, r_{tabel} dengan $df=n-2$ sebesar 0,374. Seluruh item variabel implementasi *ICARE* dan tingkat kecemasan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ sehingga seluruh item digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan, *cronbach's alpha*. Secara keseluruhan uji konsistensi dan keandalan atas skor jawaban instrumen untuk variabel Implementasi *ICARE* sebesar 0,939 dan variabel Tingkat Kecemasan sebesar 0,942 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang diteliti reliabel. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Apabila $p\ value \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau ada hubungan

antara implementasi ICARE dengan tingkat keemasan, jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak ada hubungan antarimplementasi *ICARE* dan tingkat keemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki-laki	41	37.3
Perempuan	69	62.7
Usia	<i>f</i>	%
Dewasa Awal (18-35 th)	17	15.5
Dewasa Akhir (36-45 th)	22	20.0
Lansia Awal (46-55 th)	27	24.5
Lansia Akhir (56-65 th)	25	22.7
Manula (> 65 th)	19	17.3
Pendidikan	<i>f</i>	%
Pendidikan Dasar	0	0
Pendidikan Menengah	28	25.5
Pendidikan Tinggi	82	74.5

Sumber data: primer

Tabel 1 menunjukkan data responden (24,5%) pada rentang 46-55 tahun, karakteristik, berdasarkan jenis kelamin pendidikan lebih dari setengah responden lebih dari setengah responden (62,7%) (74,5%) memiliki pendidikan tinggi. adalah perempuan, usia hampir setengah

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Implementasi *ICARE*

Implementasi <i>ICARE</i>	<i>f</i>	%
Sedang	48	43.6
Tinggi	14	12.8
Sangat Tinggi	48	43.6
Total	110	100
Implementasi <i>Integrity</i>	<i>f</i>	%
Sangat Rendah	4	3.6
Rendah	9	8.2
Sedang	32	29.1
Tinggi	19	17.3
Sangat Tinggi	46	41.8
Total	110	100
Implementasi <i>Compassion</i>	<i>f</i>	%
Sangat Rendah	0	0
Rendah	7	6.4
Sedang	42	38.2
Tinggi	15	13.6
Sangat Tinggi	46	41.8

Yulita Nunung Warnasih, Friska Sinaga, Tina Shinta Parulian
 Hubungan Implementasi *Icare* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Ruang *One Day Care* Rumah Sakit Swasta Bandung

Implementasi Assurance	f	%
Sangat Rendah	0	0
Rendah	1	0.9
Sedang	27	24.5
Tinggi	28	25.5
Sangat Tinggi	54	49.1
Total	110	100
Implementasi Respect	f	%
Sangat Rendah	3	2.7
Rendah	7	6.4
Sedang	30	27.3
Tinggi	21	19.1
Sangat Tinggi	49	44.5
Total	110	100
Implementasi Embrace Innovation	f	%
Sangat Rendah	8	7.3
Rendah	19	17.3
Sedang	32	29.1
Tinggi	8	7.3
Sangat Tinggi	43	39.1
Total	110	100

Sumber Data : Primer

Tabel 2, menunjukkan bahwa kurang dari setengah (43,6%) responden menyatakan tingkat implementasi *ICARE* yang dilakukan oleh perawat di ruang *ODC* sangat tinggi. Hal tersebut terkait dengan upaya dari Ruang *ODC* yang selalu menekankan pentingnya implementasi *ICARE* dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, dimana implementasi *ICARE* merupakan hal penting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada pasien.

Tingginya implementasi *ICARE* juga dipengaruhi oleh dasar penilaian kinerja

karyawan karena implementasi *ICARE* merupakan salah satu elemen penilaian tersebut. Penilaian kinerja karyawan ini menjadi dasar pemberian insentif oleh pihak rumah sakit kepada karyawan. Insentif merupakan salah satu hal yang mempengaruhi motivasi dan meningkatkan kinerja karyawan. Semakin tinggi nilai insentif yang diterima maka semakin tinggi pula motivasi dan kinerja karyawan (Kadarisman, 2014).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	<i>f</i>	%
Tidak Ada	20	18.2
Ringan	57	51.8
Sedang	21	19.1
Berat	12	10.9
Total	110	100

Sumber data: primer

Tabel 3, menunjukkan tingkat kecemasan pasien kemoterapi di ruang *ODC* menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (51,8%) memiliki tingkat kecemasan ringan. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah responden yang lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas laki-laki mengalami kecemasan ringan dan sebagian besar perempuan mengalami kecemasan sedang, hal ini karena wanita dianggap lebih sensitive, menggunakan perasaannya sedangkan laki-laki dianggap memiliki mental yang kuat dalam menghadapi respon yang berbahaya (Bachri, dkk., 2017).

Tingkat pendidikan responden menyatakan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan menjadi faktor terbesar penyebab kecemasan, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka kecemasannya akan semakin meningkat. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menghadapi masalahnya, memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki pemikiran yang luas dan berpengalaman (Listiana, dkk., 2019).

Tabel 4
Hubungan Implementasi *ICARE* dengan Tingkat Kecemasan

Imple mentasi <i>ICARE</i>	Tingkat Kecemasan								Total	<i>r</i>	<i>p Value</i>	
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat					
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%				
Sedang	0	0	15	13,6	21	19,1	12	10,9	48	43,6	-0,997	0,00
Tinggi	0	0	14	12,8	0	0	0	0	14	12,8		
Sangat Tinggi	20	18,2	28	25,4	0	0	0	0	48	43,6		
Total	20	18,2	57	51,8	21	0	12	10,9	110	100		

Sumber data: primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara Implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -0,997, yang berarti Implementasi *ICARE* memiliki

hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi

implementasi *ICARE* maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Tabel 5
Hubungan Implementasi *Integrity* dengan Tingkat Kecemasan

Implementasi <i>Integrity</i>	Tingkat Kecemasan										<i>r</i>	<i>p Value</i>
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Sangat Rendah	0	0	1	0,9	2	1,8	1	0,9	4	3,6	-0,832	0,00
Rendah	0	0	1	0,9	4	3,6	4	3,6	9	8,1		
Sedang	0	0	18	16,4	11	10	3	2,8	32	29,2		
Tinggi	0	0	11	10	4	3,6	4	3,6	19	17,2		
Sangat Tinggi	20	18,2	26	23,7	0	0	0	0	46	41,9		
Total	20	18,2	57	51,8	21	19,1	12	10,9	110	100		

Sumber data: primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara Implementasi *Integrity* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -0,832, yang berarti Implementasi *Integrity* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat

kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi *Integrity* maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Tabel 6
Hubungan Implementasi *Compassion* dengan Tingkat Kecemasan

Imple mentasi <i>Compassion</i>	Tingkat Kecemasan										<i>r</i>	<i>P Value</i>
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0	1	0,9	4	3,6	2	1,8	7	6,3	-0,903	0,00
Sedang	0	0	17	15,4	15	13,6	10	9,1	42	38,2		
Tinggi	0	0	13	11,8	2	1,8	0	0	15	13,6		
Sangat Tinggi	20	18,2	26	23,7	0	0	0	0	46	41,9		
Total	20	18,2	57	51,8	21	19,1	12	10,9	110	100		

Sumber data: primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara Implementasi *Compassion* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -0,903, yang berarti Implementasi *Compassion* memiliki hubungan yang sangat kuat

dengan tingkat kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi *Compassion* maka tingkat kecemasan semakin rendah

Tabel 7
Hubungan Implementasi *Assurance* dengan Tingkat Kecemasan

Imple mentasi <i>Assurance</i>	Tingkat Kecemasan										<i>r</i>	<i>p Value</i>
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	1	0,9	1	0,9	-0,884	0,00

Sedang	0	0	7	6,3	11	10	9	8,2	27	24,5
Tinggi	0	0	17	15,4	9	8,2	2	1,8	28	25,4
Sangat Tinggi	20	18,2	33	30,1	1	0,9	0	0	54	49,2
Total	20	18,2	57	51,8	21	19,1	12	10,9	110	100

Sumber data: primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara Implementasi *Assurance* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -0,884, yang berarti Implementasi *Assurance* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan

tingkat kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi *Assurance* maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Tabel 8
Hubungan Implementasi *Respect* dengan Tingkat Kecemasan

Imple mentasi <i>Respect</i>	Tingkat Kecemasan								Total n	<i>r</i>	<i>p Value</i>
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sangat Rendah	0	0	0	0	2	1,8	1	0,9	3	2,7	
Rendah	0	0	0	0	4	3,6	3	2,7	7	6,3	
Sedang	0	0	12	10,9	12	10,9	6	5,5	30	27,3	-0,913
Tinggi	0	0	16	14,5	3	2,7	2	1,8	21	19,1	
Sangat Tinggi	20	18,2	29	26,3	0	0	0	0	49	44,5	0,00
Total	20	18,2	57	51,8	21	19,1	12	0,9	10	100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara Implementasi *Respect* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -0,913, yang berarti Implementasi *Respect* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat

kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi *Respect* maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Tabel 9
Hubungan Implementasi *Embrace Innovation* dengan Tingkat Kecemasan

Imple mentasi <i>Embrace</i>	Tingkat Kecemasan								Total n	<i>r</i>	<i>P Value</i>
	Tidak Ada		Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sangat Rendah	0	0	1	0,9	2	1,8	5	4,5	8	7,2	
Rendah	0	0	4	3,6	10	9,1	15	13,6	29	26,3	-0,912
Sedang	0	0	23	21	9	8,2	0	0	32	29,2	
Tinggi	0	0	7	6,3	0	0	1	0,9	8	7,2	0,00
Sangat Tinggi	20	18,2	22	20	0	0	0	0	43	39,1	
Total	20	18,2	57	51,8	21	19,1	12	10,9	110	100	

Tabel 9 menunjukkan bahwa *p value* kurang dari 0,05 yang berarti ada hubungan

antara Implementasi *Embrace Innovation* dengan tingkat kecemasan. Nilai *r* sebesar -

0,913, yang berarti Implementasi *Embrace Innovation* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat kecemasan (Sarwono, 2015). Arah hubungan kedua variabel adalah negatif yang berarti bahwa semakin tinggi implementasi *Embrace Innovation* maka tingkat kecemasan semakin rendah.

Hubungan implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan pasien kemoterapi menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan sangat kuat dengan arah hubungan negatif. Hal tersebut berkaitan dengan implementasi *ICARE* yang sangat tinggi di Ruang *ODC*. Sebesar 41,8% responden menyatakan implementasi *Integrity* di Ruang *ODC* sangat tinggi. Simpulan dari penilaian tersebut adalah perawat di ruang *ODC* telah menerapkan nilai-nilai *Integrity* yaitu konsistensi, profesionalitas, jujur, tanggung jawab, sepenuh hati dalam melayani pasien, hal tersebut didukung oleh responden yang menyatakan mengalami kecemasan rendah sebesar 23,7%.

Sebesar 41,8% responden menyatakan implementasi *Compassion* di Ruang *ODC* sangat tinggi. Simpulan dari penilaian tersebut adalah perawat di ruang *ODC* telah menerapkan nilai-nilai *Compassion* yaitu mau merasakan, memahami, dan berani bertindak untuk kepentingan pasien. Hal tersebut didukung oleh responden yang menyatakan mengalami kecemasan rendah sebesar 23,7%.

Sebesar 49,1% responden menyatakan implementasi *Assurance* di Ruang *ODC* sangat tinggi. Simpulan dari penilaian tersebut adalah perawat di ruang *ODC* telah menerapkan nilai-nilai *Assurance* yaitu menjamin kualitas, kepercayaan, dan membuat nyaman pasien. Hal tersebut didukung oleh responden yang menyatakan mengalami kecemasan rendah sebesar 30,1%.

Sebesar 44,5% responden menyatakan implementasi *Respect* di Ruang *ODC* sangat tinggi. Simpulan dari penilaian tersebut adalah perawat di Ruang *ODC* telah menerapkan nilai-nilai *Respect* yaitu menghormati dan menghargai martabat orang lain tanpa memandang segala perbedaan. Hal tersebut didukung oleh responden yang menyatakan mengalami kecemasan rendah sebesar 26,3%.

Sebesar 39,1% responden menyatakan implementasi *Embrace Innovation* di Ruang *ODC* sangat tinggi. Simpulan dari penilaian tersebut adalah perawat di ruang *ODC* telah menerapkan nilai-nilai *Embrace Innovation* yaitu membuat perubahan, konstruktif, kreatif demi kesembuhan pasien. Hal tersebut didukung oleh responden yang menyatakan mengalami kecemasan rendah sebesar 20%. Nilai-nilai tersebut dapat diterima oleh pasien sehingga membuat nyaman, merasa diperlakukan dengan baik hingga mengurangi segala kecemasan yang

dirasakan pada saat menjalani proses pengobatan.

Sejalan dengan penelitian Papatung (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan penerapan perilaku *Caring* dengan tingkat kecemasan pasien dengan arah hubungan negatif. Semakin baik penerapan perilaku *Caring* seperti kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitif dan dukungan kepada pasien akan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien. Hal ini disebabkan karena perilaku *Caring* akan membuat pasien merasa nyaman karena apa yang dibutuhkan telah terpenuhi. Perilaku *Caring* dari perawatan dan pelayanan secara komprehensif serta holistik membantu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien (Kotler dalam Kusnanto, 2019)

Nurlaili (2013) juga menyatakan terdapat hubungan antara perilaku *Caring* dengan tingkat kecemasan pasien dengan arah hubungan negatif. Penerapan perilaku *Caring* yaitu sabar, jujur, rendah hati, peduli, hormat dan menghargai orang yang baik akan mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien. Hal tersebut terjadi karena pasien merasa diterima, dihargai dan diperhatikan oleh orang lain selain keluarganya. Perawat yang *Caring* juga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta menurunkan kecemasan pasien, berkurangnya kecemasan dan stres akan meningkatkan pertahanan tubuh dan

membantu meningkatkan penyembuhan (Novieastari, 2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah Hubungan Implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *ICARE* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *ICARE* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Hubungan Implementasi *Integrity* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *Integrity* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *Integrity* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Hubungan Implementasi *Compassion* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *Compassion* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *Compassion* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Hubungan Implementasi *Assurance* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *Assurance* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *Assurance* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Yulita Nunung Warnasih, Friska Sinaga, Tina Shinta Parulian
Hubungan Implementasi *Icare* Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kemoterapi Di Ruang *One Day Care* Rumah Sakit Swasta Bandung

Hubungan Implementasi *Respect* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *Respect* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *Respect* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Hubungan Implementasi *Embrace Innovation* dengan tingkat kecemasan memiliki hubungan yang sangat kuat. Arah hubungan implementasi *Embrace Innovation* dengan tingkat kecemasan adalah negatif yang berarti apabila implementasi *Embrace Innovation* tinggi akan menurunkan tingkat kecemasan.

Rumah Sakit disarankan untuk menekankan kepada seluruh petugas agar selalu mengimplementasikan *ICARE* dalam tugas terutama dalam melayani pasien dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh petugas melalui *briefing* di setiap bagian.

Rumah Sakit melakukan pelatihan secara rutin yang bertujuan meningkatkan kemampuan serta kompetensi perawat khususnya di bagian *ODC* sehingga perawat memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja secara kreatif hingga melampaui standar kinerja yang telah ditetapkan dan memiliki keberanian membuat ide baru untuk perubahan yang lebih baik dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., (2015), *Stop Kanker*, Yogyakarta: Istana Media
- Aulia, M. N., (2020), Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi di Ruang Kemoterapi RSUP H. Adam Malik Medan, *Repository Poltekkes Medan*, <http://repo.poltekkes-medan.ac.id> (diakses 25 Februari 2021)
- Bachri, S.C., dkk., (2017), Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi di RSGM FKG Universitas Jember, *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138-144
- Bintang Y.A., (2012), Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres dan Depresi Pasien Kanker yang menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung, *Student e-Journal Unpad*.
- Bintang, Y. A., Ibrahim, K., & Emaliyawati, E. (2016). Gambaran Tingkat Kecemasan, Stres Dan Depresi Pada Pasien Kanker. *Keywords in Qualitative Methods*, 1–2.
- Chrisanto. Eka Yudha, dkk., (2020), Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di RSUD Alimuddin Umar Liwa Kabupaten Lampung Barat, *Malahayati Nursing Journal*, Volume 2, nomor 2, Maret 2020, hal 293-304.
- Hafsah, Listyana. 2022. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. Volume 5 No 2 Bulan Juni Tahun 2022. http://ejournal.unib.ac.id/index.php/Jurnal_Vokasi_Keperawatan
- Kadarisman, M., (2014), *Manajemen Kompensasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- KAS-DIAS CB, (2016), *Buku Saku Pedoman ICARE RS. Santo Borromeus*, Bandung: RS. Santo Borromeus
- Kusnanto, (2019), *Perilaku Caring Perawat Profesional*, Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Nurahayu. Dwi, dkk., (2019), Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal, *Jurnal Surya Muda*, 1(1), 2019

- Mariani, Katharina Sintia, (2018), Profil Penggunaan Obat Sitostatika Pada Pasien Kanker Rawat Inap Yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang Tahun 2018, *Karya Tulis Ilmiah, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi Farmasi*
- Paputungan. Anastasia, dkk., (2018), Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado, *Jurnal Keperawatan, Vol 6, No 2*
- Pardede, Jek Amidos; Hasibuan, Eva Kartika; Hondro, Helpianus Siswanto. 2020. Perilaku Caring Perawat dengan Koping dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Science and Practice*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Sarwono, Jonathan, (2015), *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*, Yogyakarta: Andi